

# Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Bibir dalam Pispot* Karya Hamsad Rangkuti sebagai Alternatif Bahan Ajar di MTs Negeri 2 Jepara

Putvi Reda Fatul Febrima, Harjito, Murywantobroto  
Universitas PGRI Semarang  
[putvireda2702@gmail.com](mailto:putvireda2702@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Bibir dalam Pispot* Karya Hamsad Rangkuti dan mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Bibir dalam Pispot* Karya Hamsad. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptifkualitatif. Objek yang digunakan adalah nilai-nilai moral yang termuat dalam lima cerpen terpilih yang dijadikan sampel yakni, (1) "Pispot", (2) "Petani itu Sahabat Saya", (3) "Tekateki Orang Desa", (4) "Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu", (5) "Saya Sedang tidak Menunggu Tuan!". Hasil lima cerpen tersebut di dapatkan berdasarkan kriteria tingkat keterbacaan pada kumpulan cerpen *Bibir dalam Pispot* karya Hamsad Rangkuti berupa kalimat atau paragraf. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data. Data penelitian dianalisis dengan mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam kumpulan cerpen *Bibir dalam Pispot* karya Hamsad Rangkuti.

Kata kunci: nilai moral, cerpen

## Abstract

The aims of this research are to describe moral values contained in the collection of short stories *Lips in Pispot* by Hamsad Rangkuti and moral values contained in the collection of short stories *Lips in Pispot* by Hamsad. The approach used in this study is a descriptive-qualitative approach. The objects used are the moral values contained in the five selected short stories which are used as samples, namely, (1) Potty, (2) The Farmer is My Friend (3) Village People's Puzzle, (4) Will You Wipe His Lip Marks on My Lips? with your lips, (5) I'm not Waiting for Master!. The results of the five short stories were obtained based on the criteria for legibility in the collection of short stories *Lips in Pispot* by Hamsad Rangkuti in the form of sentences or paragraphs. The technique used in this research is note-taking technique. This study uses data analysis techniques carried out qualitatively by analyzing the data that has been obtained based on data collection techniques. Research data were analyzed by describing moral values in the collection of short stories *Lips in Potties* by Hamsad Rangkuti.

Keywords: moral values, short stories

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk hasil karya manusia. Karya sastra adalah salah satu media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Weliek dan Werren (1990:42) menyatakan bahwa karya sastra berdiri sendiri sebagai suatu sistem nilai. Dengan hal tersebut, karya sastra mampu menampilkan aspek etika dengan mengungkap nilai-nilai moral, nilai sosial dan juga berbagai problematika kehidupan manusia beserta kompleksnya persoalan-persoalan kemanusiaan. Hasil karya sastra yaitu berupa tulisan yang menggunakan bahasa untuk menggambarkan kehidupan nyata manusia.

Karya sastra yang menggambarkan perilaku tokoh tentu berdasar pada peristiwa yang terjadi di masyarakat. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penjelasan Semi (1993:76) bahwa karya sastra selalu membahas tentang kehidupan manusia, realita sosial, realita psikologis, realita religius merupakan tema-tema yang sering muncul ketika berbicara tentang karya sastra, misalnya kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh dalam cerpen maupun novel ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Fenomena yang terjadi di masyarakat merupakan realita sosial yang di dalamnya tertuang berbagai bentuk perilaku.

Dalam upaya mengungkapkan nilai moral yang terkandung pada karya sastra terlebih dahulu diuraikan struktur yang membangun karya tersebut. Sebab karya sastra, nilai moral seringkali berada pada lapisan paling dalam. Cerita pendek termasuk bagian karya sastra, tepatnya prosa. Dalam cerita pendek, terdapat beberapa unsur yang membangun, termasuk tokoh yang mengantar pembaca menemukan konflik yang ditawarkan pengarang dalam karyanya. Seperti yang telah dijelaskan tersebut, antara tokoh dan perilakunya, akan ditemukan nilai moral. Salah satu ciri cerita pendek adalah ceritanya yang berasal dari kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjiman (1998:12) semua cerita rekaan ada kemiripan dengan kehidupan ini karena bahannya diambil dari pengalaman hidup. Ciri ini menguatkan penjelasan sebelumnya tentang bagaimana sebuah karya sastra itu mengandung nilai moral dengan menuliskan kehidupan sehari-hari maka bisa dilepaskan dari masyarakat.

Bertenz (2007: 4) menjelaskan definisi arti kata *moral* berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti: kebiasaan, adat. Dalam bahasa Inggris dan bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata *moral* karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya berbeda: yang pertama dari bahasa Yunani dan yang kedua berasal dari bahasa Latin.

Menurut Nurgiyantoro (2015:441— 442) jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam sosial, hubungan manusia dengan Tuhan. Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Tindakan moral ini perlu difasilitasi melalui lingkungan sosial yang kondusif dan pembinaan moral, agar tercipta perkembangan moral dalam pergaulan sehari-hari (Budiningsih, 2008: 7). Oleh karena itu, pembinaan moral merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, lingkungan yang kondusif maupun lingkungan sekolah.

Kesimpulannya *moral* merupakan semua tindakan baik dan tindakan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma. Jadi kebiasaan baik dan buruk itulah yang memberentuk moral baik dan moral buruk, oleh sebab itu sebuah kebiasaan akan menjadi mengkristal atau membentuk moral seseorang.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong, 2008:16).

Metode penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada metode yang menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang dalam buku kumpulan cerpen sehingga data yang dihasilkan atau dicatat berupa uraian bahasa yang dideskripsikan melalui kutipan kata-kata, kalimat atau paragraf yang menunjukkan nilai moral pada setiap cerpen.

Menurut Sumadi (1992:24) langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah : (1) Jenis Penelitian, (2) Sumber Data Penelitian, (3) Instrumen Penelitian, (4) Metode Analisis Data, (5) Metode dan Teknik Pengumpulan Data, (6) Metode Penyajian Data.

Instrumen penelitian ini adalah manusia yakni peneliti sendiri, dengan terlebih dahulu memahami metode kualitatif, menguasai teori dan bidang yang diteliti, kesiapan, dan kriteria-kriteria lainnya untuk memahami penelitian ini. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang nilai moral. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data tersebut digunakan sebagai sarana untuk mencatat dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

Selain penelitian sebagai instrument utama, penelitian ini juga menggunakan instrument bantu yakni kartu data yang memenuhi kriteria untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria tersebut digunakan untuk menetapkan wujud nilai moral, sarana penyampaiannya, dan teknik penyampaiannya yang dijelaskan dalam kajian teori.

## Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa jenis nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Pispot” karya Hamsad Rangkuti. Berikut uraian hasil penelitian yang diperoleh dari cerpen “Pispot” karya Hamsad Rangkuti.

Nilai Moral Cerpen “Pispot” pada cerpen ini, nilai moral terlihat seperti kutipan berikut.

“Bapak adalah saksi yang benar. Bapak tidak boleh begitu merasa berdosa.”

Dia menunduk seolah dia hendak menyembunyikan mukanya. “Bapak orang yang baik, saya harus mengatakannya! Anakku sedang sakit keras. Kami perlu biaya. Istriku telah putus asa di rumah. Dokter meminta banyak.” Dia tiba-tiba mengangkat mukanya. “Bapak saksi itu! Bapak orang baik. Saya harus mengatakannya! Saya tidak boleh membiarkan Bapak terus menerus merasa berdosa.” Dia kembali menunduk. “Saya bukanlah penjambret. Tetapi, saya telah melakukannya. Tiga kali kalung itu keluar ke dalam pispot. Tiga kali pula aku menelannya . “ Dia lepas jabat tangannya pelan-pelan. Dia memandang padaku.

“Bapak orang baik. Hukumlah saya.” Dia raba uang yang telah saya beri itu yang tersimpan di dalam saku bajunya. Dia mungkin hendak mengambilkannya”. (Rangkuti, 2003:21)

Pada kutipan tersebut, mengakui kesalahan adalah nilai moral yang memiliki sikap bersalah dengan yang telah dilakukan. Kutipan tersebut menggambarkan bahwasannya laki-laki yang awal mulanya dituduh sebagai penjambret dinyatakan tidak sesuai kenyataan, karena laki-laki tersebut sama sekali tidak mengeluarkan kalung yang awalnya dituduh ditelan,

sehingga tokoh aku dalam cerpen tersebut merasa bersalah karena telah menuduh laki-laki tersebut sebagai penjambret, karena dengan rasa bersalah tokoh aku, akhirnya laki-laki tersebut mengakui bahwasannya laki-laki tersebut memang mengambil kalung wanita itu dan menelannya, setelah disuruh polisi untuk meminum obat untuk mengeluarkan kalung tersebut, sebenarnya ditelan lagi dan itu berulang sampai tiga kali sehingga tubuhnya lemas.

Nilai moral pada cerpen “Petani itu Sahabat Saya” terlihat seperti kutipan berikut ini.

“Saya datang kepadanya membawakan alat pendengar untuk orang yang pekak anak laki-lakinya mengantar saya ke kebun singkong itu, mengingatkan bahwa saya telah melakukan hal yang sia-sia. (Rangkuti, 2003:50)”.

Pada kutipan tersebut tolong menolong adalah nilai moral yang memiliki sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya, seperti kutipan tersebut tokoh saya telah bertemu sahabatnya yang tinggal di desa sebagai petani, sahabatnya pekak sehingga tokoh saya menolong sahabatnya yang pekak dengan memberikan alat pendengar khusus untuk orang yang pekak.

Nilai moral pada cerpen “Teka-teki Orang Desa” terdapat pada kutipan berikut.

”Diapun mengambil wudu dan shalat berjamaah.”

“Selesai Shalat, kepadanya mereka sodorkan kitab suci Al Quran terbuka tersebut rehal pada bagian Surat At-Taubah, Surat pengampunan, Surat Kesembilan, Juz sepuluh (Rangkuti, 2003:77)”

Shalat merupakan kewajiban umat islam, pada kutipan tersebut Fuad sedang melakukan shalat berjamaah, dari kutipan tersebut Fuad telah melakukan wujud moral melakukan perintah Tuhan. Selain wujud moral melakukan perintah Tuhan pada cerpen “Teka-teki Orang Desa” juga terdapat wujud nilai moral kasih sayang antar teman, seperti kutipan berikut.

“Dia terharu melihat mereka satu persatu melepas pakaian dan terjun ke lubang. Ketika semuanya kembali naik ke tepian, Fuad menyelam lagi dan muncul mengangkat bubu itu. Semua mereka Nampak lega dan melampiaskan sorak-sorai yang riuh (Rangkuti, 2003:79).

Karena jawaban teka-teki yang diberikan kepada Fuad jawabannya di letakkan pada dasar lubang sebuah bubu, yang mengharuskan Fuad untuk menyelam ke dasar bubu, pada saat itu airnya sedang deras yang membuat teman Fuad khawatir dan memberi semangat Fuad dengan ikut serta menyelam untuk memberi penguatan Fuad, tetapi dengan kepintaran menyelam Fuad akhirnya ia mendapatkan yang ia cari dan kembali kepermukaan, dengan raut bahagia dan lega teman-temannya bersorak riuh. Maka pada kutipan tersebut teman-teman Fuad merupakan contoh wujud nilai moral kasih sayang antar teman.

Nilai Moral pada Cerpen “Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu?”. Pada cerpen ini moral yang tercermin seperti kutipan berikut.

“Dia tampak sedang bersiap-siap hendak melakukan upacara bunuh diri, melompat dari lantai kapal itu. Baru saja ada di antara anak buah kapal berusaha mendekatinya, mencoba mencegah perbuatan nekat itu, tetapi wanita muda mengancam akan segera terjun kalau sampai anak buah kapal itu mendekat. (Rangkuti, 2005:134)”.

Peduli sesama merupakan sikap yang menunjukkan rasa empati terhadap sekitar. Pada kutipan tersebut anak buah kapal telah menerapkan moral peduli sesama, saat tokoh dia hendak melakukan bunuh diri, anak buah kapal mencoba mendekati dan dengan kepedulian, petugas kapak tersebut mencoba mencegahnya.

Nilai Moral pada Cerpen “Aku Tidak Sedang Menunggu Tuan!” Unsur moral yang ditemukan tampak pada kutipan berikut.

“Istriku datang saat air dipanci itu telah dingin. Ditambahnya air panas dari termos ke dalam panci. Mencelupkan handuk kecil, memerahnya dan mulai mengelap tubuhku (Rangkuti, 2003:151)”.

Pada kutipan tersebut, istri merawat suaminya yang sedang sakit, tokoh istri tersebut merupakan contoh wujud nilai moral kasih sayang suami dan istri.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai moral yang termuat dalam kumpulan cerpen *Bibir dalam Pispot* karya Hamsad Rangkuti dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 wujud nilai moral. Berbagai wujud nilai moral tersebut ditemukan berdasarkan analisis terhadap 5 cerpen terpilih yang menjadi sampel berdasarkan aspek keterbacaan yakni : (1) Pispot, (2) Petani itu Sahabat Saya (3) Teki-teki Orang Desa, (4) Maukah kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu?, (5) Saya Sedang Tidak Menunggu Tuan!. Dalam kelima cerpen tersebut ditemukan bahwa wujud nilai social memiliki 3 jenis yakni pertama hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

### **Daftar Pustaka**

- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleang. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press .
- Rangkuti, H. (2003). *Bibir Dalam Pispot*. Jakarta: Buku Kompas.
- Stanton, R. (2007). *Toeri Fiksi Robert Stanton. (Terj.Sugihastuti)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1998). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warren, W. (1990). *Teori kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.